

## Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Ekonomi Pada Materi Memahami Perekonomian Terbuka Dengan Metode *Mind Card* Pada Siswa Kelas XI

Supriyanto

Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekalongan

Corresponding Author: [Supriyantoman1@gmail.com](mailto:Supriyantoman1@gmail.com)

Received: February 2020

History of article:  
Accepted: March 2020

Published: May 2020

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dapat tidaknya penerapan metode *mind card* meningkatkan motivasi belajar ekonomi pada standar kompetensi Memahami Perekonomian Terbuka dan mengetahui dapat tidaknya penerapan metode *mind card* meningkatkan prestasi belajar ekonomi pada standar kompetensi Memahami Perekonomian Terbuka. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) pada kelas XI IPS di MAN 1 Kota Pekalongan. Hasil penelitian menunjukkan metode *mind card* (kartu pikiran) mampu meningkatkan motivasi dan belajar peserta didik dalam memahami perekonomian terbuka pada kelas XI IPS 4 Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekalongan Tahun Pelajaran 2016/2017.

### Abstract

The purpose of this study is to find out whether or not the application of the *mind card* method increases economic learning motivation on the standards of understanding the Open Economy and knowing whether or not the application of the *mind card* method improves economic learning achievement on the standard of understanding Understanding the Open Economy. This research is a classroom action research (CAR) in class XI IPS in MAN 1 Pekalongan City. The results showed the *mind card* method was able to increase the motivation and learning of students in understanding the open economy in class XI IPS 4 Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekalongan in the 2016/2017 Academic Year.

**Keywords:** Motivation; Achievement; Mind Card

## PENDAHULUAN

Tercapainya tujuan kegiatan belajar mengajar adalah dambaan setiap kegiatan belajar mengajar, namun tidak jarang untuk mencapai tujuan tersebut banyak masalah yang dihadapi baik datang dari peserta didik maupun, dari guru sarana prasarana maupun lingkungan yang tidak mendukung (Aini dan Taman, 2102). Seperti yang dihadapi penulis yang saat ini menyampaikan materi Standar Kompetensi "Memahami kondisi ketenaga-kerjaan dan dampaknya terhadap pembangunan ekonomi". Pada standar kompetensi ini peserta didik sangat ku-

rang termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran ini.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama ini didapatkan gambaran bahwa masih kurangnya motivasi, masih rendahnya daya serap peserta didik, ini dapat dilihat pada peserta didik yang mencapai KKM pada materi KD tersebut masih 60% dari target 80%, dan tingkat partisipasi peserta didik (keaktifan) hanya sebesar 10%, beberapa hal berikut ini diprediksi menjadi penyebabnya: (1) Kurangnya persiapan materi, padahal pada akhir pertemuan sebelumnya sudah diberikan gambaran tentang materi yang akan di bahas; (2) Kurangnya motivasi untuk

mengikuti kegiatan belajar, ini terlihat dari masih banyak siswa yang kurang mem-perhatikan, ngobrol sendiri, juga melamun; (3) Kurangnya minat bertanya siswa ketika diberi kesempatan untuk bertanya. Dari gambaran diatas dapat dilihat bahwa moti-vasi peserta didik baik intrinsik (motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik) maupun motivasi ekstrinsik (motivasi yang berasal dari luar peserta didik) masih rendah.

Untuk meningkatkan motivasi siswa dapat diajak bermain dalam belajar IPS (Afandi, 2015). Ketika memecahkan masalah dan motivasi siswa kurang, Guru dapat menggunakan pendekatan kartu pikiran (*mind card*) (Lutfauziah, 2010). Dalam pendekatan ini, *mind card* memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada mahasiswa untuk bertanya, mengungkapkan perasaanya tanpa orang lain (teman, orang tua, dosen yang lain) mengetahui apa yang di sampaikan dengan menggunakan sebuah kartu yang selalu diserahkan pada saat pelajaran akan dimulai.

Dengan pendekatan ini peserta didik di-wajibkan untuk membuat pertanyaan ten-tang materi yang akan dibahas pada hari itu. Di-harapkan, kegiatan ini bisa melatih peserta didik bertanya tanpa rasa malu pertanyaan didengar oleh temannya. Dengan membuat pertanyaan menuntut peserta didik untuk membaca materi yang akan dibahas, dengan persiapan materi peserta didik akan merasa lebih siap dan merasa lebih percaya diri dengan harapan motivasi belajar akan meningkat.

Sesuai dengan penjelasan di atas, ma-ka tujuan penelitian ini adalah sebagai beri-kut: (1) Mengetahui dapat tidaknya penera-pan metode *mind card* meningkatkan motivasi belajar eko-nomi pada standar kompe-tensi Memahami Per-ekonomian Terbuka siswa MAN 1 Pekalongan tahun pelajaran 2016/2017; dan (2) Mengetahui dapat tidaknya penerapan metode *mind card*

meningkatkan prestasi belajar ekonomi pada standar kompetensi Memahami Perekonomian Terbuka siswa MAN 1 Pekalongan tahun pela-jaran 2016/ 2017.

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat mendatangkan kemanfaatan baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat Teoritis antara lain: (1) Penelitian yang dilakukan ini diharap-kan dapat memberikan informasi dan masukan tentang teori model pembelajaran *mind card* dalam rangka menambah inovasi pembelajar-an; (2) Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi bahan kajian bersama dalam rangka pengembangan model pembelajaran. Sedang-kan manfaat Praktis, antara lain: (a) Secara praktis Penelitian ini diharapkan dapat mening-katkan motivasi belajar anak; (b) Dapat men-jadikan proses belajar mengajar menyenangkan karena peserta didik merasa lebih siap dalam mengikuti pelajaran; dan (c) Dapat memberikan andil pada madrasah/sekolah ter-hadap salah satu metode pembelajaran alterna-tif, khususnya mata pelajaran ekonomi.

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research* (CAR) yang berbentuk *Teacher-as-Research* yaitu guru sebagai peneliti. Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam pembelajar-an di kelas antara guru dan peserta didik yang sedang belajar (Arikunto, 2009). Maka Inti dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk menerapkan metode pembelajaran *mind card* yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi be-lajar peserta didik.

Peneliti melaksanakan penelitian ini da-lam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri atas empat tahap kegiatan yaitu: (a)

**Perencanaan.** Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang berupa : menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan, menyusun observasi kelas, menyusun pedoman wawancara, mempersiapkan metode dan tehnik pembelajaran, menyusun daftar pertanyaan/ angket, dan mempersiapkan alat evaluasi dan dokumentasi; **(b) Tindakan.** Merupakan penerapan dari rencana yang telah dibuat sebelumnya. Tahap ini merupakan tahap inti dari proses pembelajaran; **(c) Observasi.** Kegiatan ini berlangsung seiring dengan kegiatan pembelajaran pada tahap kedua. Peneliti mengobservasi kegiatan kelas yang dilakukan oleh setiap peserta didik. Yaitu tentang peserta didik ketika mengikuti pelajaran; **(d) Refleksi.** Refleksi berarti evaluasi terhadap jalannya proses pembelajaran dari awal sampai akhir, berfikir ulang terhadap apa yang sudah dilakukan, apa yang belum dilakukan, apa yang sudah dicapai, dan apa yang belum dicapai, apakah suatu kegiatan sudah berjalan dengan baik atau belum, masalah apa saja yang belum terpecahkan, dan menentukan tindakan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Jika evaluasi tersebut menyatakan kegiatan belum berhasil, maka kegiatan dilanjutkan dengan melakukan siklus II.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri I Pekalongan, yang beralamat di Jalan Capgawen 113 Kedungwuni kabupaten Pekalongan Jawa Tengah. Penelitian ini akan dilaksanakan pada proses belajar mengajar semester gasal yaitu dimulai pada pertengahan bulan Juli 2015 yang akan dibagi dalam dua siklus. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 5 dengan jumlah 30, terdiri dari 12 putra dan 18 putri.

Masing-masing siklus terdiri dari empat kegiatan utama yaitu: perencanaan/ *Planning*,

penerapan/*acting*, pengamatan/ *observing* dan refleksi /*reflecting* (Aqib, 2008). Hasil dari siklus I menjadi bahan pertimbangan dalam melaksanakan siklus II. Tetapi tidak menutup kemungkinan jika dirasa masih perlu maka dilanjutkan pada siklus ketiga. Arikunto (2009) menyatakan bahwa “apabila satu siklus belum mewujudkan tanda-tanda perubahan ke arah perbaikan (peningkatan mutu), kegiatan riset dilanjutkan pada siklus kedua dan seterusnya, sampai peneliti merasa puas”. Proses dasar tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.

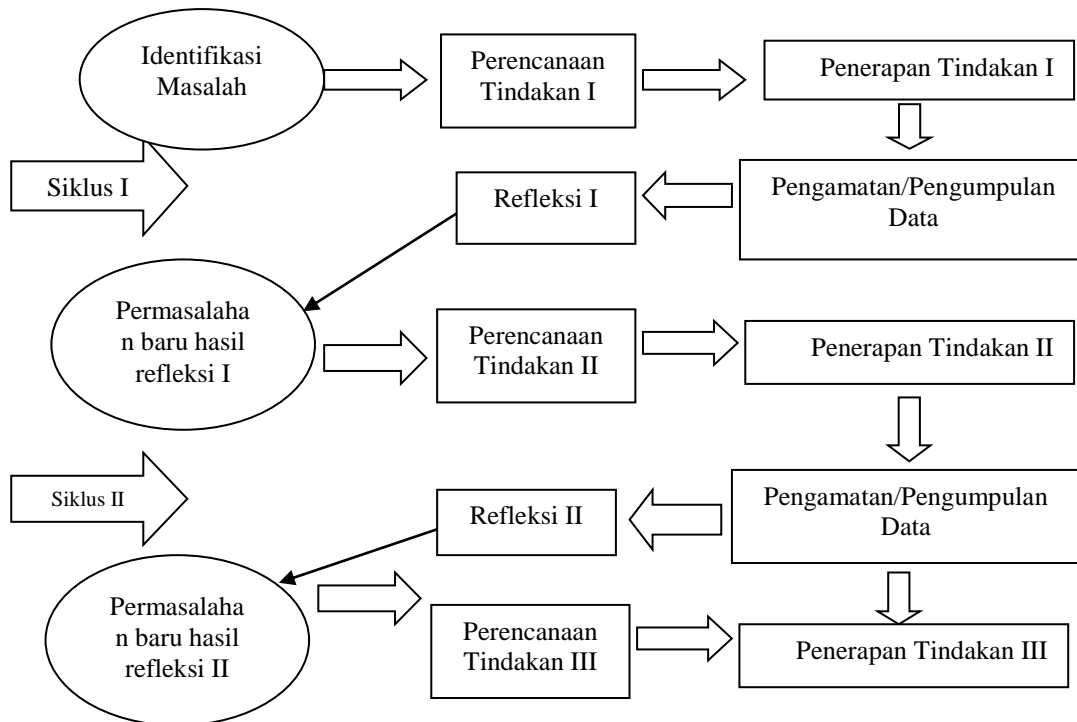
Prosedur penelitian tindakan ini terdiri dari 4 tahap, yakni perencanaan, melakukan tindakan, observasi, dan evaluasi. Keempat tahap ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Tiap siklus terdiri *plan* (perencanaan), *act* (tindakan), *observasi* (pengamatan), *reflect* (refleksi) (Arikunto, 2009).

Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 5 Tahun Pelajaran 2016/2017. Guru mata pelajaran Ekonomi bertindak sebagai pengajar sekaligus sebagai peneliti. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode observasi, interview dan dokumentasi.

#### **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan pada belajar peserta didik pada saat proses pembelajaran adalah apabila seluruhnya atau setidaknya 75% peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik maupun mental, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi dan semangat belajar yang besar (Mettetal, 2002).

Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang diukur dari tes akhir setelah siklus 1 dan 2 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Sumber: Arikunto, 2009)

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: (a) Ketuntasan individual adalah bila peserta didik memperoleh nilai tes murni lebih dari atau sama dengan 70; dan (b) Ketuntasan belajar klasikal  $\geq 85\%$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian siklus 1 dilaksanakan satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 24 Februari 2017. Hasil penelitian pada siklus 1 berupa hasil pengamatan non test. Dari tabel rekapitulasi pelaksanaan kartu pikiran (*mind card*) dapat diketahui bahwa dari seluruh peserta didik yang berjumlah 31 anak sebanyak 29 anak yang menerima kartu pi-kiran, sebanyak 28 anak yang mengisi dan mengembalikan kartu pikiran. Dari 28 anak yang mengembalikan kartu pikiran terdapat 20 anak (71 %) yang mengisi dengan

sebenarnya, dan sisanya belum sungguh-sungguh. Kesungguhan ini dapat dilihat dari kesesuaian pertanyaan dengan materi pelajaran.

Sementara dari hasil observasi aktifitas belajar peserta didik diperoleh hasil seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Aktifitas Peserta Didik

Jenis Aktifitas	Peran serta Peserta Didik
Bertanya	21 anak
Menjawab pertanyaan	24 anak
Mengemukakan Pendapat	22 anak
Aktif menyimpulkan materi	21 anak

Dengan ketentuan perolehan skor 3 ke atas termasuk katagori aktif, dan skor 2 ke bawah termasuk katagori tidak aktif, pada siklus 1 terdapat 23 (74%) anak yang termasuk katagori aktif dan sisanya sebesar 8 anak (26 %) yang masuk dalam katagori tidak aktif. Sesuai dengan indikator keberhasilan, dinyatakan

berhasil jika setidaknya-tidaknya sebesar 75% tingkat keaktifan siswa.

Dalam penelitian siklus 1, jurnal guru menunjukkan bahwa rekapitulasi kegiatan guru diluar KBM hanya mencapai 82 %. Ada dua jenis aktifitas guru yang tidak terlaksana yaitu mengembalikan kembali kartu pikiran yang sudah dijawab dan melakukan evaluasi tes.

Dari hasil penelitian siklus satu diperoleh hasil yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan baik oleh peneliti maupun kolaborator, yang menjadi penyebab belum berhasilnya tindakan yang dilakukan pada peserta didik diindikasikan dengan kurangnya serius siswa dalam menanggapi kartu pikiran yang dibagikan.

Ketika diadakan pendekatan kepada peserta didik yang belum serius mengisi kartu pikiran, diperoleh kesimpulan bahwa mereka belum yakin kalau pertanyaannya tidak akan ditanggapi dengan sungguh-sungguh dan malu kalau di cap anak bodoh (Luckhurst, 2013). Kenyataan ini cukup beralasan karena keterbatasan waktu peneliti belum sempat memberikan respon dengan menjawab pertanyaan dan mengembalikan kepada peserta didik.

Dari kondisi di atas, dapat diambil tindakan meyakinkan kepada peserta didik bahwa semua pertanyaan akan direspon dengan dijawab dan dikembalikan kartu pikiran itu kepada siswa.

### Hasil Penelitian Siklus II

Penelitian siklus 1 dilaksanakan satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 16 Maret 2017. Hasil penelitian pada siklus 2 berupa hasil test dan pengamatan non test. Dari tabel rekapitulasi pelaksanaan kartu pikiran (*mind card*) dapat diketahui bahwa dari seluruh peserta didik yang berjumlah 31 anak sebanyak 30 anak yang menerima kartu pikiran, sebanyak 30 anak yang

mengisi dan mengembalikan kartu pikiran. Dari 30 anak yang mengembalikan kartu pikiran semua telah mengisi kartu dengan sungguh-sungguh. Kesungguhan ini dapat dilihat dari kesesuaian pertanyaan dengan materi pelajaran.

Sementara dari hasil observasi aktifitas belajar peserta didik diperoleh hasil seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Aktifitas Peserta Didik Pada Siklus 2

Jenis Aktifitas	Peran serta Peserta Didik
a. Bertanya	27 anak
b. Menjawab	28 anak
c. Mengemukakan Pendapat	26 anak
d. Aktif menyimpulkan materi	23 anak

Dengan ketentuan perolehan skor 3 ke atas termasuk katagori aktif, dan skor 2 ke bawah termasuk katagori tidak aktif, pada siklus 2 terdapat 27 (87 %) anak yang termasuk katagori aktif dan sisanya sebesar 4 anak (13 %) yang masuk dalam katagori tidak aktif. Sesuai dengan indikator keberhasilan, dinyatakan berhasil jika setidaknya-tidaknya sebesar 75 % tingkat keaktifan siswa. Dengan pencapaian tingkat keaktifan peserta didik mencapai 87 %, maka pada siklus ke-2 ini bisa dinyatakan telah mencapai tujuan.

Dari hasil evaluasi test dapat diperoleh hasil sebanyak 2 anak yang tidak mencapai KKM, sedangkan sisanya sebesar 29 anak telah memperoleh nilai mencapai KKM. Rata-rata nilai hasil test sebesar 80,5. Dengan perolehan ketuntasan secara klasikal sebesar 93,55%, maka kelas XI IPS 5 dinyatakan tuntas.

Dalam penelitian siklus 1, jurnal guru menunjukkan bahwa rekapitulasi kegiatan guru diluar KBM mencapai 100 %. Ini artinya semua yang direncanakan oleh guru dapat terlaksana sesuai dengan yang telah direncanakan, mulai dari meminta ijin kepala Madrasah, membuat

Rencana Pembelajaran, menyiapkan kartu pikiran, membagikan kepada peserta didik, memberikan respon jawaban dan mengembalikan kembali kepada siswa, melakukan pengamatan kepada peserta didik dan melakukan kolaborasi.

Pada penelitian ke-2 semua peserta didik telah sungguh-sungguh dalam memanfaatkan kartu pikiran. Hal ini menyebabkan telah membaca materi pada malam sebelum pelajaran ekonomi, dampaknya adalah mereka menjadi semangat dalam mengikuti pelajaran ekonomi, dalam kegiatan diskusi berjalan dengan baik, baik pemakalah maupun pembahas memiliki motivasi yang tinggi, kegiatan bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat maupun penyimpulan materi secara bersama-sama dapat berjalan lancar,

### **Pembahasan**

Dari hasil penelitian pada siklus 1 dan 2, penelitian tindakan kelas yang berusaha meningkatkan motivasi dan prestasi belajar dengan metode kartu pikiran (*mind card*), yang berusaha memaksa peserta didik untuk membaca materi sebelum pelajaran akan membuat peserta didik menjadi lebih siap mengikuti pelajaran, dengan kondisi lebih siap peserta didik akan merasa nyaman dan senang mengikuti pelajaran ekonomi, termotivasi yang akhirnya adalah meningkatkan prestasi (Aritonang, 2008).

Dari kondisi di atas bahwa kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran ekonomi dalam memahami perekonomian terbuka disebabkan oleh kurang percaya dirinya dari peserta didik, karena merasa tidak menguasai sama sekali materi yang akan dipelajari. Dengan rendahnya kesadaran peserta didik untuk mempersiapkan materi yang akan dipelajari pada hari yang akan datang menjadikan peserta didik tidak siap mengikuti pelajaran, dan dalam mengikuti pelajaran lebih cenderung

pasif, takut bertanya, takut berpedapat, dan lebih pendiam (Aritonang, 2008).

Dengan metode *mind card* peserta didik dipaksa untuk membaca materi, karena harus membuat pernyataan/ pertanyaan melalui *mind card* yang telah dibagikan sebelumnya. Selain itu dengan *mind card* peserta didik yang sebelumnya kurang percaya diri dan takut pertanyaannya tidak berbobot menjadi berani karena pertanyaannya tidak dilihat/ dibaca oleh peserta didik lainya, sehingga akhirnya keberaniannya berpedapat dapat muncul (Wulandari dan Surjono, 2013).

Selain hal diatas dengan tanggapan yang diberikan oleh guru melalui kolom jawaban dan dikembalikan kepada peserta didik, membuat mereka menjadi lebih bersemangat dalam belajar, yang akhirnya motivasi belajar peserta didik dapat bangkit dan meningkat, yang pada akhirnya mampu mendongkrak prestasi belajar peserta didik (Hamdu dan Agustina, 2011).

### **PENUTUP**

#### **Simpulan**

Dari pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan dengan metode *mind card* (kartu pikiran) mampu meningkatkan motivasi dan belajar peserta didik dalam memahami perekonomian terbuka pada kelas XI IPS 4 Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekalongan Tahun Pelajaran 2016/2017.

#### **Saran**

Dari hasil kesimpulan yang diperoleh, peneliti menyampaikan saran kepada para guru-guru ekonomi yang menyampaikan materi-materi yang sejenis untuk dapat menerapkan metode serupa dengan improvisasi sesuai dengan kondisi peserta didik dimasing-masing tempat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Afandi, R. (2015). Pengembangan media pembelajaran permainan ular tangga untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar IPS di sekolah dasar. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 1(1), 77-89.
- Aini, P. N., & Taman, A. (2012). Pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas xi ips sma negeri 1 sewon bantu tahun ajaran 2010/2011. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1).
- Aqib, Z. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal pendidikan penabur*, 7(10), 11-21.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, 12(1), 90-96.
- Luckhurst, R. (2013). *The trauma question*. Routledge.
- Lutfauziah, A. U. (2010). Pengembangan Metode Permainan Kartu Pikiran Pada Pokok Bahasan Ekosistem di SMP Skripsi UNNES. (Tidak Diterbitkan).
- Mettetal, G. (2002). The what, why and how of classroom action research. *Journal of the Scholarship of Teaching and Learning*, 6-13.
- Wulandari, B., & Surjono, H. D. (2013). Pengaruh problem-based learning terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar PLC di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(2).